

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia (Qolbiah et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan utamanya bukan sekadar menyampaikan pengetahuan tentang agama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Suparmun et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendukung pemahaman mendalam, pemikiran kritis, dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Ika et al., 2025).

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, yaitu yang mampu mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara positif (Ulum & Achadi, 2026). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan luas, serta berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekadar berfokus pada penyampaian materi tentang ajaran Islam, melainkan juga berupaya

menanamkan nilai-nilai Islami secara mendalam, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengamalkan ajaran agamanya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Realitanya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai sekolah masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks (Hadi et al., 2025). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa, baik dari segi penguasaan materi maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata (Muafifah et al., 2024). Rendahnya hasil belajar tersebut umumnya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih bersifat tradisional serta kurang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan atau *surface learning* cenderung tidak mengarah pada pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pemaknaan nilai-nilai agama secara utuh (Rahmatullah, 2026). Akibat dari kondisi tersebut, banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan ujian dengan baik, namun belum tentu dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pendidik dituntut untuk menggunakan strategi serta pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa agar berperan aktif dalam proses belajar. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, QS. Al-Mujādalah [58]: 11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang beriman serta memiliki ilmu pengetahuan. Selain dalil Al-Qur’an, pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam hadits yang sangat populer tentang urgensi menuntut ilmu adalah sabda beliau:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim. ” (HR. Ibnu Majah No. 224)

Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban fundamental bagi setiap muslim tanpa memandang usia, gender, ataupun status sosial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan dalam dunia pendidikan modern adalah model pembelajaran *deep learning*

(Santoso, 2025). Dalam ranah pendidikan, model pembelajaran *deep learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak semata-mata menitikberatkan pada hasil akhir, melainkan juga pada proses berpikir dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi (Ika et al., 2025). Pendekatan ini menuntun siswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, melihat keterkaitan antar konsep, serta merefleksikan proses belajar yang mereka alami sendiri (Wahyudi et al., 2025: 10).

Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* merupakan model yang menekankan pada pemahaman yang mendalam, sehingga siswa tidak sekadar menghafal materi, melainkan mampu menginternalisasikan pengetahuan tersebut secara bermakna dalam diri mereka (Fitriani & Santiani, 2025: 52).

Model pembelajaran yang menggunakan *deep learning* (DL) bisa dimanfaatkan dalam sistem pendidikan yang adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa. Dengan pendekatan ini, proses belajar bisa jadi lebih efektif karena menyesuaikan diri dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pembelajaran yang dipersonalisasi atau berbasis kompetensi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing (Fitriani & Santiani, 2025: 51).

Penerapan model pembelajaran *deep learning* juga telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pendekatan pembelajaran dilakukan dengan mendekatkan diri kepada siswa secara personal. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara global, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menilai perkembangan siswa secara lebih mendalam dan individual, bukan hanya secara umum. Hasilnya, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan nilai yang baik, dimana sekitar 90% siswa kelas VIII telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun sebagian kecil siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu masing-masing.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *deep learning* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar serta menjadi bahan

evaluasi bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom pada kelas VIII dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan pemahaman terhadap materi PAI belum sepenuhnya mendalam dan bermakna.
2. Masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal.
3. Meskipun hasil belajar PAI secara umum tergolong baik dengan sekitar 90% siswa mencapai KKM, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai standar tersebut karena perbedaan kemampuan belajar masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *deep learning*.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi penerapan model pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan model pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh antara model pembelajaran *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengaruh model pembelajaran *deep learning* terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut penerapan model pembelajaran *deep learning* dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, serta berorientasi pada

pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*hinger-order thinking skills*).

b. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *deep learning* siswa diharapkan dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar mereka lebih meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di lingkungan sekolah, terutama dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam pengaruh model *deep learning* terhadap aspek-aspek lain seperti motivasi, sikap, keterampilan sosial, atau penerapannya pada jenjang dan mata pelajaran lainnya.